

BAB II

PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SEGMENTASI

II. 1. Segmentasi unit usaha

Segmentasi adalah unit-unit usaha penghasil laba dalam organisasi atau perusahaan (Hansen & Mowen, 2003) Laporan segmentasi menyediakan informasi yang berharga dalam pengendalian biaya oleh manajer segmentasi atau unit usaha. Laporan segmentasi merupakan kontribusi laba dari aktivitas-aktivitas atau unit-unit usaha dalam organisasi atau perusahaan. Manajer perlu mengetahui kemampuan laba dari berbagai segmentasi dalam perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan untuk kemajuan masing-masing segmentasi di masa yang akan datang.

Laporan segmentasi berdasarkan *variable costing* memberikan informasi yang lebih baik sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan laporan segmentasi berdasarkan *full costing* atau *absorption costing*. Laporan laba rugi segmentasi berdasarkan *variable costing* dibandingkan dengan laporan laba rugi berdasarkan *full costing* mempunyai perbedaan tampilan, yaitu biaya tetap dibagi menjadi dua kategori yakni biaya tetap langsung (*direct fixed expenses*) dan biaya tetap bersama.

Biaya tetap langsung adalah biaya tetap yang menjadi beban langsung di masing-masing segmentasi atau unit usaha. Beban kadangkala disebut sebagai beban tetap yang dapat dihindari karena beban ini akan hilang apabila segmentasi ditutup atau

dihapus. Biaya bersama adalah biaya tetap yang manfaatnya dinikmati secara bersama oleh semua segmen atau unit usaha. (Hansen dan Mowen 2003)

Contoh laporan laba rugi segmen berdasarkan *variable costing*

Laporan laba rugi segmen berdasarkan *variable costing*

Keterangan	stereo	Video recorder	Total
Penjualan	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya Variable	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Margin kontribusi	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya tetap langsung	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Segmen margin	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya tetap bersama			xxxx
Laba/rugi			xxxx

Segmentasi bisnis (*Business segmentation*) yakni pembagian kerja kedalam unit-unit khusus, memungkinkan perusahaan untuk mencapai laba lebih banyak (Simamora, 2002:147), departemen, divisi, teritori penjualan, pabrik dan cabang perusahaan merupakan segmen bisnis khusus di dalam sebuah perusahaan. Pendekatan segmentasi yang dipilih tergantung pada kondisi operasi dan lingkungan perusahaan. Perhatian utama haruslah pada bagaimana perusahaan dapat menjalankan koordinasi dan komunikasi diantara segmen segmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Laba usaha adalah salah satu ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja segmen maupun keseluruhan organisasi, Apabila digunakan metode penentuan biaya pokok variabel, perusahaan dapat menyusun laporan laba rugi yang mengklarifikasikan semua beban dari segi perilakunya sebagai biaya tetap atau variabel. Komponen biaya variabel terpisah dari biaya tetap, maka dapat disusun laporan laba rugi dengan format margin kontribusi. Dengan adanya informasi margin kontribusi, pembaca laporan keuangan dapat membuat estimasi wajar terhadap seberapa banyak laba akan berubah disebabkan adanya perubahan penjualan.

Segmen margin adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

II. 2. Pengertian laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan rangkuman kejadian ekonomi selama periode waktu tertentu, menyajikan pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, beban terkait dengan pendapatan tadi dan kerugian maupun laba usaha selama periode waktu tertentu (Simamora 2002:20)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis yang memuat tentang penghasilan (*revenue*) yang diperoleh dan biaya (*expense*) yang menjadi beban tanggungan perusahaan dalam usahanya selama satu periode. Laporan laba rugi akan menunjukkan sumber-sumber dari mana penghasilan

diperoleh serta jenis-jenis biaya yang merupakan beban perusahaan selama satu periode (biasanya satu tahun). Tujuan utama penyusunan laporan laba rugi adalah untuk menunjukkan keberhasilan yang telah diperoleh perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan laba rugi terdiri dari dua elemen, yaitu pendapatan dan biaya.

Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk (kenaikan) aktiva suatu perusahaan atau penurunan utangnya (atau kombinasi keduanya) dalam suatu periode tertentu dari penyerahan barang dagangan, hasil produksi, penyerahan jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha pokok atau *central operations* perusahaan tersebut (Munawir 2002:41).

Menurut Hansen dan Mowen, biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan member manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau periode yang akan datang.

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (*moneter*), yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk maksud tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan ekonomis untuk memperoleh aktiva. (Mulyadi 1992:8)

II. 3. Perilaku biaya

Perilaku biaya (*cost behavior*) berarti bagaimana suatu biaya akan bereaksi atau memberikan respons terhadap perubahan tingkat aktivitas usaha (Simamora 2002:146). Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

perusahaan, biaya dapat digolongkan atas biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (konstan), terlepas dari perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan (*relevant range*) tertentu (Simamora 2002:147).

Salah satu karakteristik biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap (konstan) tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan sampai pada tingkatan tertentu.

Dengan kata lain biaya tetap adalah biaya yang didalam jarak kapasitas tertentu totalnya tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah. Jarak kapasitas adalah serangkaian tingkat volume kegiatan perusahaan yang dapat dicapai tanpa menambah kapasitas. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa periodeik, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya gaji manajer.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah keseluruhannya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas bisnis (Simamora, 2005:152). Karakteristik biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin besar pula jumlah total biaya variabel, demikian pula sebaliknya. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel (*mixed cost*) adalah biaya yang mengandung unsure-unsur biaya variabel dan biaya tetap. Dengan kata lain biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang totalnya selalu berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Berubahnya biaya ini tidak dalam tingkat perubahan yang konstan. Biaya semi variabel disebut juga biaya campuran. Karakteristik biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin besar jumlah total biayanya, demikian pula sebaliknya, semakin kecil volume kegiatan semakin kecil pula jumlah total biaya. Contoh biaya semi variabel: biaya telpon, pemeliharaan mesin, biaya listrik.

II. 4. Laporan laba rugi segmen dengan metode full costing dan variable costing

1. Metode Full costing / Metode Harga Pokok Penuh

Konsep penentuan harga pokok penuh membebankan semua elemen biaya operasional, baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam elemen harga produk atau jasa. Penentuan biaya pokok penuh (*full costing*) memperlakukan semua biaya produksi sebagai biaya produk, tidak peduli apakah biaya tersebut bersifat variabel atukah tetap (Henry Simamora, 2002). Dalam metode harga pokok penuh (*full costing*) penyajian laporan

laba rugi didasarkan pada pendekatan fungsi, yaitu pembebanan biaya didasarkan pada fungsi perusahaan. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi biasanya seperti fabrikasi, penuaian dan administrasi.

2. Metode Variable Costing

Metode variable costing atau direct costing adalah suatu metode penentuan harga pokok (dan pengaruhnya pada penyajian laporan laba rugi) dimana hanya biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok produksi (Mas'ud Machfoedz, 1989:230)

Perbedaan antara metode variable costing dengan metode full costing:

- Menurut metode full costing biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan berdasarkan metode variable costing biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik.
- Menurut metode full costing biaya periodik diartikan sebagai semua biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum). Sedangkan menurut metode variable costing, biaya periodik adalah biaya yang bersifat tetap, yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi umum tetap.
- Dalam penyajian laporan laba rugi menurut metode full costing biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Sedangkan pada laporan laba rugi menurut

metode variable costing, biaya digolongkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan perusahaan.

II. 5 Margin Kontribusi (*Contribution Margin*)

Margin kontribusi merupakan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya tetap dan mencetak laba usaha (Henry Simamora, 2002). Margin kontribusi adalah sisa hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya variabel. Titik impas yang dicari dengan metode margin kontribusi akan menetapkan seberapa besar margin kontribusi cukup untuk menutup biaya tetap. Atau dengan kata lain titik impas dicapai ketika jumlah margin kontribusi sama besarnya dengan jumlah biaya tetap.

Persamaan untuk margin kontribusi total:

Margin kontribusi total = pendapatan total – biaya variabel total

$$CM \text{ total} = TR - TVC$$

II. 6. Manfaat Pelaporan yang tersegmentasi

Manfaat dari pelaporan yang tersegmentasi adalah untuk mengetahui kinerja masing-masing unit usaha pada perusahaan secara keseluruhan serta untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap unit usahanya.

Manfaat perhitungan biaya variabel untuk evaluasi kinerja telah meluas melebihi dari sekedar untuk mengevaluasi manajer. Manajer harus mampu mengevaluasi berbagai aktivitas yang menjadi tanggung jawab mereka. Misalnya: manajer harus secara terus menerus mengevaluasi kontribusi laba dari pabrik, lini produk, dan

wilayah penjualan. Pemisahan biaya tetap dan variabel pada perhitungan biaya variabel adalah penting untuk melakukan evaluasi yang akurat. Makna implisit dari suatu evaluasi adalah keputusan yang terkait apakah meneruskan atau menghentikan operasional suatu pabrik, atau apakah meneruskan atau menghentikan suatu lini produk. Tanpa adanya perbedaan antara biaya tetap dan variabel, evaluasi terhadap berbagai aktivitas berorientasi laba mungkin dan keputusan yang dihasilkan mungkin akan menyesatkan.

Pelaporan kontribusi laba dari berbagai aktivitas atau unit-unit lainnya dalam suatu organisasi disebut pelaporan segmen (*segmented reporting*). Pelaporan segmen yang disusun berdasarkan perhitungan biaya variabel menghasilkan evaluasi-evaluasi dan keputusan yang lebih baik daripada yang disusun berdasarkan perhitungan biaya absorpsi. Segmentasi yang lebih baik, diperlukan oleh para manajer untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan benar.

Divisi terdiri dari pabrik-pabrik yang berbeda. Pabrik menghasilkan produk, dan informasi mengenai profitabilitas produk adalah penting. Beberapa produk barangkali menguntungkan, sementara beberapa lainnya tidak. Demikian juga, informasi laba pada berbagai wilayah penjualan, proyek khusus, tenaga penjual individual, dan seterusnya adalah penting.

Para manajer perlu mengetahui profitabilitas berbagai segmen dalam suatu perusahaan agar mampu membuat berbagai evaluasi dan keputusan yang berhubungan dengan eksistensi berkelanjutan dari setiap segmen, tingkat pendanaan, dan seterusnya. Sebuah segmen adalah setiap entitas yang berorientasi laba di dalam organisasi. Laporan segmen mampu menyediakan informasi yang

berharga mengenai berbagai biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer segmen. Biaya yang dapat dikendalikan adalah biaya yang tingkatannya dapat dipengaruhi oleh manajer.

